

## **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR**

**Muhammad Darif<sup>1\*</sup>, Uyu Wahyudin<sup>2</sup>, Yuyu Yuhana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, [7782220018@untirta.ac.id](mailto:7782220018@untirta.ac.id)

<sup>2</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Pendidikan Indonesia, [dinpls@upi.edu](mailto:dinpls@upi.edu)

<sup>3</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, [yuyuyuhana@untirta.ac.id](mailto:yuyuyuhana@untirta.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

---

**Abstrak:** Penelitian memiliki tujuan untuk mendeskripsikan gambaran tentang strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Pengampelan, Provinsi Banten. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, kepala sekolah SDN Pengampelan menjadi informan kuncinya. Kemudian teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan pada penelitian ini yaitu pemilihan data, pengkajian, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh kepala Sekolah ialah dengan beberapa strategi yakni pada guru, dengan meningkatkan kualitas guru, meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa. Sedangkan pada pelaksanaannya yakni melibatkan guru pada kegiatan pelatihan serta seminar, melakukan kegiatan bimbingan belajar (bimbel) di sekolah, remedial khusus dan kegiatan ekstrakurikuler berupa ekstrakurikuler olah raga dan seni, serta memberikan jam belajar tambahan kepada siswa yang memiliki nilai kurang baik. Sedangkan dalam peningkatan sarana prasarana kepala sekolah membuat perencanaan sarana yang dibutuhkan, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana melalui dana BOS.

**Kata Kunci:** *Strategi; Kepala Sekolah; Mutu Pendidikan*

**Abstract:** *The aim of this research is to describe the strategy used by school principals to improve the quality of education at Pengampelan Elementary School, Banten Province. This study uses a descriptive qualitative, and the principal of SDN Pengampelan acts as the key informant. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The stages of the research include data selection, data analysis data verification and conclusion drawing. . Based on the reseach findings, it is know that the principal uses several strategies to improve the quality of the education, including improving the quality of teachers, enhacing students' academic and non-academic achievements. In implementation, the principal involves teacher in the training and seminar activities, provides tutoring at school, special remedial and extracurricular activities in the form of extracurriculars sports and arts as well as providing additional study hours to students who have poor grades. Meanwhile, in improving infrastructure facilities, the school principal plans the required facilities, procures and maintains infrastructure through BOS funds.*

**Keywords:** *Strategy; Principal; Quality of Education*

---

**Article History:**

Received: 16-12-2022

Revised : 20-03-2023

Accepted: 21-03-2023

Online : 03-04-2023



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan ialah suatu yang absolut atau wajib dipenuhi oleh peserta didik selaku wujud pengalaman belajar, yang bertujuan sebagai dasar merubah perilaku menuju pada kedewasaan yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung (Daheri & Warsah, 2020). Seorang anak yang wajar tumbuh dan berkembang menjadi seorang yang dewasa sehingga menjadi bijak dalam mengambil keputusan karena perkembangan pemikirannya yang terjadi secara otomatis, hal tersebut bisa terjadi jika perkembangan menuju kedewasaan itu diiringi dengan pendidikan yang baik (Warsah, 2018). Dalam pembentukan kepribadian manusia pendidikan adalah aspek utamanya (Rafid, 2018). Mengenai hal ini, pemerintah sangat sungguh-sungguh dalam pendidikan, serta terus menerus berusaha untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan, karena melalui sistem pendidikan yang baik dan bermutu diharapkan lahir generasi penerus bangsa yang bermutu serta sanggup membawa bangsa ini untuk lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai masyarakat yang berbangsa serta bernegara (Apriyanti Widiansyah, 2019).

Bersamaan dengan ketatnya persaingan global, maka hal tersebut menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi pendidikan, semakin ketatnya persaingan maka semakin tinggi pula tantangan siswa untuk memperoleh prestasi yang baik (Alamsyah *et al.*, 2018). Globalisasi ialah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari zaman modern akibatnya persaingan yang terjadi semakin mempengaruhi untuk mewujudkan pasar dan persaingan bebas terbuka. Untuk itu, semua lembaga dalam masyarakat harus turut andil dalam menghasilkan efisiensi, mengutamakan kualitas, kepuasan konsumen serta menggunakan secepat kilat untuk bisa bersaing serta bertahan terutama bidang pendidikan. Persaingan ialah faktor yang tidak dapat dihindari (Noprika *et al.*, 2020).

Strategi sekolah ialah kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah, diharapkan kebijakan tersebut dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan yakni mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah (Fatimah & Fildayanti, 2019). Strategi yang pas dapat berakibat pada tercapainya tujuan yang diharapkan oleh sekolah. Untuk memperoleh strategi yang tepat, sekolah memerlukan data terkait aspek-aspek yang dapat membantu sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu, sekolah membutuhkan analisis yang cermat terkait aspek-aspek tersebut.

Kepala sekolah adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab penuh dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah mengontrol jalannya pelaksanaan pendidikan di sekolah, karena pada hakikatnya pendidikan sendiri berfungsi sebagai sebuah pengubah *input* menjadi *output*. Hal tersebut dapat menentukan apakah proses tersebut berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan.

Untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik sesuai harapan, maka analisis yang dilakukan diharapkan mampu memperoleh informasi sehingga dapat menjadi acuan untuk menyusun strategi (Amin, 2016). Mutu adalah sesuatu hal yang dapat membedakan apakah produk yang dihasilkan baik atau buruk. Suatu produk dikatakan bermutu jika produk mampu memberikan kepuasan pada pengguna sesuai dengan standar yang berlaku. Mutu Pendidikan meliputi *empathal* yakni *input*, proses, *output*, dan *outcome* (Fauzi, 2020).

Dapat dikatakan bahwa mutu ialah kesesuaian individu pada ketentuan yang ada. Menurut Ishikawa dalam Octavia (2017) "*quality is customer satisfaction*".

Pengertian mutu tak dapat dipisahkan dengan kepuasan pengguna atau pelanggan. Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disintesis yakni mutu merupakan suatu keadaan dimana produk yang dihasilkan sesuai dan dapat melebihi harapan pengguna atau pelanggan dengan demikian, pelanggan mendapatkan kepuasan. Sedangkan mutu dalam pendidikan, apabila semua aspek memenuhi persyaratan dan ketentuan sesuai dengan harapan pengguna atau pelanggan sehingga pelanggan merasa terpuaskan (Priarni, 2017).

Mutu dalam pendidikan memiliki sifat yang relatif, yakni setiap orang mempunyai tolok ukur yang berbeda. Mutu dalam pendidikan dapat disebut baik apabila pendidikan memberikan jasa sesuai dengan keinginan konsumennya (Oktriany *et al.*, 2015). Mutu Pendidikan berdasarkan pada standar yang dipakai untuk melakukan kontrol standar pada kinerja satuan pendidikan serta kelayakan pengelolaan pendidikan (Oktriany *et al.*, 2015).

Penguatan partisipasi atau keikutsertaan masyarakat ialah salah satu upaya nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan mengakomodasi pandangan, aspirasi, dan menggali potensi masyarakat untuk menjamin demokratisasi, transparansi, dan akuntabilitas (Budimansyah, 2008). Dalam masyarakat yang melaksanakan demokrasi, partisipasi menjadi salah satu hal yang dinilai penting. Partisipasi dianggap sebagai bagian dari realisasi atas esensi demokrasi berkeadilan, untuk itu disusunlah komite sekolah yang merupakan wadah bagi masyarakat dalam berpartisipasi pada pendidikan terutama di sekolah (Fahmi Rozi *et al.*, 2020). Masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu, selain itu masyarakat memiliki kewajiban dalam ikut serta dalam penyelenggaraan untuk pengadaan dana, pengembangan atau hal lain yang dibutuhkan dalam penyusunan program dan realisasinya (Budimansyah, 2008).

Beberapa pendapat tentang bagaimana pentingnya penguatan keterlibatan masyarakat terhadap pendidikan. 1) berkaca pada sekolah-sekolah swasta yaitu sekolah swasta tidak terlalu bergantung pada pemerintah karena sekolah cenderung lebih memiliki tujuan atas kapasitas yang dapat melibatkan orang tua atau masyarakat. 2) pelaksanaan pendidikan bisa lebih berhasil apabila ditunjang oleh *power sharing* yang dilakukan oleh pemerintah pusat dengan pemerintah daerah untuk mengelola pendidikan, diiringi oleh berkembangnya pandangan sistem pemerintahan (Budimansyah, 2008).

Kenyataan di lapangan bahwa dalam menciptakan suatu pendidikan yang bermutu memiliki banyak hambatan seperti halnya yang dialami SDN Pengampelan Kota Serang Banten. Berdasarkan hasil penelitian observasi penulis diketahui bahwa Kepala sekolah dihadapkan pada beberapa masalah diantaranya yaitu pada perencanaan program, sarana dan prasarana juga memiliki masalah sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya proses pembelajaran, pada monitoring dan evaluasi yang kurang tepat dalam mengidentifikasi penyebab menurunnya nilai hasil Ujian Akhir Sekolah, guru dan staf yang masih memiliki kedisiplinan yang kurang saat bekerja, kenakalan siswa, dan masalah anggaran yang dirasa masih belum sesuai dengan kebutuhan, serta kurang aktifnya kepala sekolah dalam pengajuan renovasi sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran, kemudian koordinasi yang dilakukan kepala sekolah, pendidik serta tenaga kependidikan sering menimbulkan sebuah ketidak nyamanan dalam mengemban tugas.

Berdasarkan studi lapangan yang sudah dilakukan penulis di SDN Pengampelan pada kepala sekolah Bapak Asmawi, S.Pd. diklasifikasikan dalam beberapa permasalahan. Faktor (*raw input*), rendahnya motivasi peserta didik dan siswa baru yang masuk ke SDN Pengampelan memiliki kemampuan yang rendah.

Hal tersebut terjadi karena kurang pemberian motivasi, merasa sudah puas atas kapasitas yang sudah dimiliki, kapabilitas mengajar yang masih rendah, kecakapan serta kemauan dalam memakai teknologi yang masih rendah.

Faktor proses yakni diakibatkan karena guru atau pendidik kurang menguasai materi pembelajaran, dan penerapan *remedial* belum sesuai mekanisme. Hal tersebut terjadi karena pendidik senantiasa merasa puas atas keterampilan yang dimiliki, pendidik memiliki usia yang tidak muda lagi, pendidik lebih senang melaksanakan pembelajaran yang konvensional, pendidik belum memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masing-masing, *instrument tes* saat penilaian belum sesuai RPP.

Faktor instrumental input diakibatkan karena kurang nyamannya ruang kelas serta belum perpustakaan yang kurang memadai. Hal ini terjadi karena ruang perpustakaan yang belum nyaman, serta buku ditemukan rusak dan kurang terawat. Faktor lingkungan sekolah yang masih ramai karena dekat jalan raya. Masih banyak ditemukan pedagang kaki lima yang menjajakkan dagangannya di lingkungan sekolah. Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menelaah bagaimana strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Pengampelan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menganalisis aktivitas sejumlah kelompok manusia berhubungan dengan perubahan perilaku. Bogdan dan Tylor dalam (Moleong, 2010) mendeskripsikan bahwa pendekatan kualitatif ialah strategi penelitian deskriptif yang berupa susunan kata baik tertulis maupun lisan dari orang serta perilaku orang yang dapat diamati. Penelitian akan mendeskripsikan bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN Pengampelan. Subjek pada penelitian ialah benda, hal atau orang serta tempat dimana data yang dianalisis berada, sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis dilakukan dengan menelaah fenomena atau peristiwa secara menyeluruh, sedangkan analisis dapat dilaksanakan setelah data terkumpul. Selanjutnya peneliti mengelompokkan data yang diperoleh dalam bentuk catatan serta dokumentasi lapangan. Analisis data ialah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan analisis data kualitatif yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini berlandaskan pada model Miles dkk yang mendeskripsikan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan sampai dengan selesai (Miles *et al.*, 2014).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan**

Berdasarkan data di lapangan tentang strategi peningkatan mutu pendidikan di SDN Pengampelan, terdapat beberapa strategi, program dan aktifitas yakni sebagai berikut:

#### **a. Pembagian tugas**

Pada awal bulan sekolah mengadakan rapat bulanan yang dipimpin oleh kepala sekolah bersama dewan guru dan staf sekolah. Dalam rapat yang dilaksanakan salah satunya membahas strategi sekolah dalam meningkatkan kualitas baik kualitas akademik maupun non akademik serta klasifikasi tugas guru serta staf pada implementasi kegiatan pendidikan di sekolah.

selain itu, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dalam membuat tata tertib sekolah dalam rangka menciptakan sekolah yang aman dan nyaman.

- b. Program dan aktivitas, program dan aktifitas untuk peningkatan mutu pendidikan yaitu:

Peningkatan kualitas guru, kepala sekolah SDN Pengampelan meningkatkan kualitas guru dengan maksimal melalui kegiatan atau aktivitas yaitu: 1) Melaksanakan pelatihan, *workshop*, orientasi dan seminar pendidikan, selain itu guru dan staf secara bergantian mengikuti acara tersebut di luar sekolah yang dilaksanakan oleh kementerian maupun instansi lainnya. 2) melakukan pengarahannya serta bimbingan pada guru di saat pembagian tugas. 3) melaksanakan monitoring serta evaluasi pada aktualisasi kewajiban guru serta staf, baik tugas mengajar ataupun pada hal kedisiplinan guru serta staf. Peningkatan prestasi siswa, strategi sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik siswa ialah melakukan bimbingan atau pendampingan belajar di sekolah. Selain di sekolah, bimbingan belajar juga dilakukan di rumah yakni dengan mendatangi siswa ke rumahnya jika ada siswa yang memiliki kesulitan belajar di kelas. Kegiatan dilakukan agar prestasi akademik siswa meningkat selanjutnya yaitu menyelenggarakan remedial khusus. Siswa yang memiliki nilai rendah saat Ujian Akhir Sekolah diwajibkan mengikuti *remedial* khusus, *remedial* khusus ini dilakukan di sekolah. Penyelenggaraan *remedial* khusus dilakukan diluar jam formal sekolah dibimbing oleh guru yang telah ditunjuk kepala sekolah. Sedangkan dalam meningkatkan prestasi non akademik, yakni melakukan optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di SDN Pengampelan yaitu pramuka dan pencak silat.

Peningkatan sarana prasarana. Upaya SDN Pengampelan dalam rangka meningkatkan mutu sekolah yaitu dengan melakukan peningkatan sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan sarana prasarana dan inventarisasi atau pemeliharaan sarana prasarana.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menurut Danim dalam Miftachurrohmah & Atika (2018) mengungkapkan bahwa apabila institusi akan meningkatkan mutu pendidikan harus melibatkan sedikitnya lima faktor dominan yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah; kepala sekolah wajib mempunyai serta faham terhadap visi kerja, mampu serta mau bekerja keras, memiliki motivasi kerja yang tinggi, tekun dan sabar saat bekerja, memberikan pelayanan yang optimal, dan disiplin kerja yang bagus.
- b. Guru; penyertaan guru yang maksimal, yakni meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, pelatihan yang bertujuan untuk bisa diterapkan di sekolah.
- c. Siswa; siswa sebagai pusat untuk menggali dan menginventarisir kemampuan siswa.
- d. Kurikulum; kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu bisa memudahkan dalam meningkatkan mutu sesuai dengan tujuan.
- e. Kerjasama; jaringan kerjasama bisa berupa organisasi yang memungkinkan dapat membantu sekolah dalam output pendidikan yakni diserapnya tenaga kerja dari siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, sesuai dengan pendapat Fatimah & Fildayanti, (2019) bahwa kepala sekolah serta guru memiliki tanggung jawab besar pada mutu pendidikan di sekolah. Pendidik selaku tumpuan di

dalam kelas, yang bersangkutan langsung dengan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Usaha kepala sekolah SDN Pengampelan yakni dengan memberdayakan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan yakni dengan memberikan pengarahannya pada pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pada hakikatnya seorang pendidik harus menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Diharapkan memiliki syarat yang dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru harus menguasai dan menggunakan berbagai metode pembelajaran agar tercipta kelas yang berpusat pada siswa sehingga materi yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa.
- b. Menumbuhkan motivasi siswa, untuk meningkatkan prestasi siswa di dalam kelas.

Di lapangan masih ditemukan guru yang belum menguasai berbagai metode pembelajaran, hanya menggunakan metode konvensional saja. Metode yang digunakan guru menjadi salah satu bagian penting dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang nantinya akan meningkatkan mutu sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Putri (2019) yang mengemukakan bahwa beberapa hal yang mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu:

- a. Sekolah harus menjadi tempat terbaik untuk proses pembelajaran, sesuai dengan undang-undang pendidikan, visi, misi, dan kebutuhan zaman, usaha yang sistematis serta terencana menuju perbaikan.
- b. Lingkungan pembelajaran yang menyenangkan serta partisipasi aktif di berbagai pihak, seperti pendidik, orangtua/ wali siswa, dan semua pemangku kepentingan.
- c. Guru dan tenaga kependidikan profesional, pembelajaran yang didukung fasilitas, keikutsertaan siswa serta orangtua terhadap program sekolah, supervisi yang konsisten, kontinue, dan konsekuen, kemitraan sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- d. Kurikulum yakni kreativitas pengemasan kegiatan intra serta ekstrakurikuler sehingga siswa siap melaksanakannya, keuangan yang realistis serta sumber terpercaya.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Faktor pendukung dan penghambat dapat mempengaruhi upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ada di SDN Pengampelan yaitu:

- a. Kualifikasi guru, latar belakang guru atau pendidik di SDN Pengampelan memiliki kualifikasi Strata 1 atau S1. Mata pelajaran yang diampu oleh guru tergantung pada jurusannya. SDN Pengampelan terdapat 18 guru atau tenaga pendidik, yang berpendidikan kualifikasi Strata 1 sebanyak 16 orang sedangkan pendidikan Strata 2 sebanyak 2 orang. Kualifikasi pendidikan yang dimiliki guru disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampunya, hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran.
- b. Guru menguasai strategi dan model pembelajaran, strategi dan model pembelajaran yang kreatif disesuaikan dengan kebutuhan siswa, agar siswa tidak merasa jenuh di dalam kelas. Di SDN Pengampelan telah menggunakan strategi dan model pembelajaran yang kreatif. Namun pada beberapa guru, masih ditemukan strategi dan model pembelajaran yang

menggunakan *teacher center* atau berpusat pada guru sehingga siswa hanya menerima materi yang guru jelaskan saja. Hal tersebut berakibat pada suasana kelas yang pasif karena guru menjadi dominan di dalam kelas, dan ditemukan beberapa siswa yang tidak fokus saat pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan strategi yang kurang tepat jika dibiarkan berlarut larut dapat menurunkan kreatifitas dan prestasi akademik siswa, hal ini dapat mempengaruhi minat siswa untuk mendaftar di sekolah tersebut.

- c. Sekolah memiliki program dan pembagian tugas yang jelas, visi misi yang dimiliki oleh SDN Pengampelan dirumuskan beberapa program pendidikan yang wajib direalisasikan untuk mutu pendidikan di sekolah. Program tersebut dilaksanakan sesuai dengan komponen yang terkandung dalam visi misi sekolah.
- d. Sarana prasarana, sarana prasarana pendidikan di SDN Pengampelan berdasarkan analisis peneliti bisa dikatakan cukup baik dan telah memenuhi standar sarana prasarana, walaupun masih perlu ditingkatkan lagi. Untuk itu prasarana yang ada harus didayagunakan dengan maksimal, hal tersebut mampu berkontribusi pada proses pembelajaran

Berikut faktor penghambat pada peningkatan mutu pendidikan di SDN Pengampelan adalah:

- a. Rendahnya motivasi belajar pada siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam menangani kondisi ini yaitu meningkatkan kualitas penerimaan siswa baru serta mengintensifkan program bimbingan konseling pada siswa.
- b. Rendahnya disiplin guru. Dalam meminimalisir masalah ini kepala sekolah menerapkan absensi elektrik pada guru dan staf diharapkan hal ini dapat meningkatkan disiplin guru dan staf di sekolah.
- c. Dana sekolah yang masih kurang. Dalam meminimalisir masalah tersebut, kepala sekolah dapat bekerjasama dengan pihak luar atau wali siswa untuk ikut andil dalam memenuhi kebutuhan dana sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Novitasari (2019) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah yaitu manajerial pimpinan pendidikan, dana, sarana dan prasarana, penunjang pembelajaran, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, dan dukungan dari berbagai pihak. Semua kelemahan mutu dari faktor-faktor pendidikan tersebut berakhir pada rendahnya kualitas lulusan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam rangka meningkatkan mutu sekolah SDN Pengampelan yaitu meningkatkan kualitas pendidik, prestasi akademik serta non akademik siswa dan sarana prasarana sekolah. Aktivitas yang dilakukan ialah dengan mendorong guru pada kegiatan *workshop*, pelatihan serta seminar, menyelenggarakan kegiatan bimbingan belajar, *remedial* khusus dan melaksanakan ekstrakurikuler. Pada kegiatan sekolah yakni untuk meningkatkan sarana dan prasarana ialah perencanaan sarana yang diperlukan, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana dengan dana BOS. Sedangkan faktor pendukung untuk peningkatan mutu pendidikan di SDN Pengampelan yaitu guru atau tenaga pendidik memiliki kualifikasi pendidikan Strata 1, memiliki program serta pembagian tugas yang jelas untuk menyokong kegiatan pembelajaran. Faktor yang dapat menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Pengampelan yaitu motivasi belajar

yang dimiliki siswa masih rendah, tenaga kependidikan belum optimal, tingkat kedisiplinan guru yang masih relatif rendah serta dana sekolah masih relatif kurang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dipersembahkan kepada berbagai pihak yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini, khususnya pada Kepala sekolah SDN Pengampelan, Guru SDN Pengampelan, serta siswa-siswi SDN Pengampelan. Diharapkan ucapan, arahan serta saran yang diberikan bisa menjadi penyempurnaan tulisan ini, sehingga bisa memberikan manfaat yang berkesinambungan bagi para peneliti, akademisi dan masyarakat.

### DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, N., Nengsih, R., & Nurrahmah, A. (2018). Perbedaan Pengaruh Pendekatan Taksonomi Bloom Revisi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Smp Bermotivasi Belajar Tinggi Dan Rendah. *JIPMat*, 3(2), 107–114. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i2.2702>
- Amin, M. (2016). Impelementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Serang. *Tarbawi*, 2(02), 42–57.
- Apriyanti Widiensyah. (2019). Pengendalian Mutu: Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Optimalisasi Fungsi Pengendalian Dalam Dunia Pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 19(1), 21–26.
- Budimansyah, D. (2008). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat. *Educationist*, 2(1), 56–63. <http://ejournal.sps.upi.edu/index.php/educationist/article/view/35>
- Daheri, M., & Warsah, I. (2020). Antara Sekolah Dan. *At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 13.
- Fahmi Rozi, Nuzuar, Kusen, & Warsah, I. (2020). Sinergitas Peran Komite Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 1 Lebong, Bengkulu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 5(2), 59–66. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v5i2.72>
- Fatikah, N., & Fildayanti. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sma Negeri Bareng Jombang Noor Fatikah 1 , Fildayanti 2. *IJIES: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(2), 167–182.
- Fauzi, A. (2020). Analisis Biaya Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan. *Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 51–62. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa/article/view/1048%0Ahttps://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa/article/viewFile/1048/544>
- Miftachurrohman, A. S., & Atika, A. (2018). Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 473–480. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2018.32-17>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Fundamentals of qualitative data analysis. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif (XXVII). *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>

- Novitasari, D. (2019). *Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Mewujudkan Guru Yang Profesional di MIN 7 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Oktriany, W. H., Triastuti, R., & Prajoko, Y. S. (2015). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Menggunakan Diagram Ishikawa Di SMA Negeri 1 Suruh. ... *Nasional Pendidikan Ekonomi ...*, November.
- Priarni, R. (2017). Aplikasi Total Quality Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Inspirasi*, 1(1), 185–201.
- Putri, Y. (2019). *Upaya Peningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah*.
- Rafid, R. (2018). Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Karakter Generasi Milenial. *Mitra Pendidikan*, 2(7), 711–718.
- Warsah, I. (2018). Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>